

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya, proses pembelajaran berkaitan dengan penilaian. Salah satu penilaian dalam proses pembelajaran adalah penilaian hasil belajar. Penilaian adalah suatu langkah sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis serta menafsirkan informasi yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan tentang ciri suatu objek.<sup>1</sup>

Adapun salah satu bagian dari penilaian hasil belajar yaitu instrumen penilaian. Bagian dari instrumen penilaian yaitu seperti tes tulis dan non tulis, contoh dari tes tulis berupa instrumen tes pilihan ganda. Instrumen tes pilihan ganda merupakan jabaran atau dapat juga wujud dari indikator, dengan demikian setiap pernyataan atau butir soal perlu dibuat sedemikian rupa sehingga jelas apa yang ditanyakan dan jelas pula jawaban yang diminta, tentunya instrumen tes pilihan ganda merupakan salah satu alat untuk menentukan tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

---

<sup>1</sup>Wandy Suhandi, dkk “Pengembangan Soal untuk Mengukur *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Siswa” *Jurnal Gantang*, V (2), (2020). Hal.3

Dalam proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar yang sesuai dengan Taksonomi Bloom meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Terlepas dari tiga kategori tersebut, proses pembelajaran matematika lebih memfokuskan kepada instrumen tes ranah kognitif. Untuk memaksimalkan pembelajaran, dikarenakan matematika lebih menggunakan kemampuan berfikir dalam menganalisa materi pembelajaran secara konkret.

Matematika adalah penalaran deduktif yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan yang diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya. Dalam pembelajaran matematika pemahaman konsep sering diawali secara induktif melalui pengalaman peristiwa nyata. Matematika adalah suatu bidang ilmu yang melatih penalaran supaya berfikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Untuk mempelajarinya memerlukan cara sendiri karena matematika bersifat khas yaitu abstrak, konsisten, hierarki dan berfikir deduktif.<sup>2</sup>

Dalam jurnal Ilmiah kependidikan yang ditulis oleh Diah Ayu Putri dan Naniek Sulistya Wardani yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif dalam Pembelajaran Tematik Kelas 5 SD” menyatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas

---

<sup>2</sup> Erna Yayuk, *Pembelajaran Matematika SD*, (Malang: UMM Prss, 2019) H. 1

kaitannya dengan kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.<sup>3</sup> Pada dasarnya, pemahaman siswa dalam ranah kognitif menjadi pembahasan yang sangat intensif dalam dunia pendidikan. Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang meliputi enam aspek yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan ke empat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Sementara itu Bloom membagi dan menyusun secara hirarkhis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Tingkat ranah kognitif menurut *Taksonomi Bloom* revisi antara lain: Kemampuan mengingat ( $C_1$ ), memahami ( $C_2$ ), mengaplikasikan ( $C_3$ ), menganalisis ( $C_4$ ), mengevaluasi ( $C_5$ ), dan mencipta ( $C_6$ ).<sup>4</sup>

Salah satu masalah pokok yang tengah dihadapi dalam dunia pendidikan pada saat ini adalah belum optimalnya kualitas proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran dikatakan berkualitas itu apabila pembelajaran melibatkan seluruh komponen utama proses belajar

---

<sup>3</sup> Diah Ayu Putri dan Naniek Sulistya Wardani, "Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 5 SD", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13 (1). Hal.2

<sup>4</sup> Tri Indah Prasetya, "Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Guru-Guru IPA SMPN KOTA MAGELANG", *Journal of Education Research and Evaluation*, 1 (2) (2012), Hal.108

mengajar berupa adanya guru, siswa dan interaksi keduanya, serta didukung oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran. Yang meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi, sarana prasarana yang menunjang, situasi dan kondisi belajar belajar yang kondusif.

Lingkungan belajar yang mendukung serta adanya evaluasi yang sesuai dengan kurikulum. Sedangkan faktanya proses pembelajaran di kelas itu belum optimal dalam melibatkan seluruh komponen utama dalam proses belajar mengajar. Misalnya, kurang adanya interaksi antar guru dan siswa terlebih lagi dalam pembelajaran matematika yang mengharuskan adanya interaktif secara aktif antara siswa dengan guru.

Selain interaksi antar guru dan siswa, komponen pendukung yang membantu dalam mewujudkan optimalnya proses pembelajaran di kelas yakni berkualitasnya instrumen tes yang diberikan oleh guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Karena pembuatan instrumen tes yang berkualitas sangat penting untuk mengukur hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa sekolah belum mempunyai bank soal atau soal-soal yang dibuat oleh guru atau tim digunakan sebagai pilihan-pilihan soal yang digunakan dalam proses tes, baik itu tes formatif atau tes sumatif. Alasannya karena tidak cukup waktu dan tidak cukup pengetahuan tentang pembuatan instrumen soal. karena pembuatan soal membutuhkan waktu

yang cukup lama sedangkan banyak tugas yang harus diselesaikan dengan waktu singkat. Sehingga membuat soal terlebih dahulu lalu membuat kisi-kisi, dan tidak melakukan analisis kualitas instrumen soal. Padahal analisis kualitas instrumen ini sangatlah untuk mengetahui derajat kualitas tes.

Bank soal ini dapat digunakan untuk melatih siswa dalam pembelajaran matematika agar siswa dapat terlatih mengerjakan soal matematika, sehingga siswa menjadi terbiasa dalam mengerjakan soal-soal matematika. Dan juga sebagai acuan untuk instrumen tes ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

Hal ini di perkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Rusdianto, dkk yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Higher Order Thinking (HOT) Pelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar” menjelaskan bahwa jarang nya guru-guru yang membuat soal sesuai dengan pedoman *Taksonomi Bloom*. Salah satu cara yang dapat di lakukan guru adalah memberikan soal-soal yang menuntut siswa berpikir yang tidak hanya sekedar mengingat, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi bahkan mencipta.”

Dalam penelitian Wandy suhandi, dkk yang berjudul “Pengembangan Soal Untuk Mengukur *High Order Thinking Skill* (HOTS) Siswa menghasilkan instrumen soal yang valid dari aspek

materi dengan nilai 3,1, konstruksi dengan nilai 3,3 dan bahasa dengan nilai 3,3. Pada penelitian ini juga menghasilkan soal HOTS yang terdiri dari 11 kategori analisis 9 soal kategori evaluasi dan 10 soal kategori kreasi.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, sebelum membuat instrumen soal perlu melakukan rancangan pembuatan instrumen soal seperti menuntukan KD, merancang kisi-kisi dan pembuatan soal. Tahapan selanjutnya yaitu menganalisis kualitas tes, ini merupakan tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas suatu tes, baik secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari tes tersebut.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andy Rusdianto, dkk. Berjudul “Pengembangan Insrtumen Penilaian Berbasis *Higher Ordel Thinking (HOT)* Pelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar” Penelitian ini mengembangkan instrumen penilaian berbasis HOT pelajaran matematika kelas IV sekolah dasar yang valid dan reliabel, adapun instrumen yang dikembangkan adalah soal pilihan ganda dan soal uraian berdasarkan revisi Taksonomi Bloom pada level kognitif menganalisa (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6) pada materi bangun datar.

---

<sup>5</sup> Wandy Suhandi, dkk “Pengembangan Soal untuk Mengukur *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* Siswa” Jurnal Gantang, V(2), (2020). Hal.1

Dalam jurnal Andy Rusdianto, Dkk. Menjelaskan bahwa langkah-langkah penyusunan instrumen penilaian HOT pada setiap tahap pengembangan, yaitu kegiatan menganalisis kompetensi dasar yang dapat dibuat soal HOT, membuat kisi-kisi soal HOT, mencari dan memilih stimulus yang menarik dan kontekstual, merancang instrumen soal, dan membuat rubrik penskoran dan penilaian. Pengembangan.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, perlu adanya instrumen tes pilihan ganda matematika yang dapat digunakan sebagai bentuk latihan siswa dan bisa digunakan oleh guru sebagai acuan saat ulangan harian, tengah semester dan akhir semester. Instrumen tes pilihan ganda ini berisi tentang soal-soal matematika semester 1 yang membahas tentang Pecahan, Perbandingan dan Skala. Dalam instrumen soal ini terdapat pertanyaan yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir ke ranah kognitif pada Taksonomi Bloom, yaitu pada C1 sampai dengan C6 serta didesain berdasarkan karakteristik siswa. Peneliti ingin melakukan penelitian terhadap pengembangan instrumen tes pilihan ganda matematika pada ranah kognitif untuk Siswa Kelas 5 Semester 1 di SD Negeri Pagedangan Ilir I, Pagedangan Ilir-Tangerang, Banten.

---

<sup>6</sup> Andy Rusdianto, dkk. "Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis *Higher Order Thinking (HOT)* Pelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar" JP3D, Vol.3 No. 1(2020), H.15

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian ini adalah:

1. Guru belum membuat soal sesuai dengan Taksonomi Bloom pada ranah kognitif, sehingga hasil belajar siswa tidak optimal.
2. Belum adanya bank soal matematika di SDN Pagedangan Ilir 1
3. Butir soal yang tidak sesuai sasaran sehingga pencapaian kemampuan siswa dalam ranah kognitif tidak tercapai secara maksimal.

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan hanya sampai prosedur pengembangan soal dan mengetahui kelayakan dari instrumen tes pilihan ganda.
2. Instrumen tes pilihan ganda hanya memuat materi matematika semester 1 kelas 5 SD.
3. Ranah kognitif hanya menggunakan C1 sampai C4 saja.

**D. Rumusan Masalah**

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:



1. Bagaimanakah prosedur pengembangan instrumen tes pilihan ganda matematika pada ranah kognitif siswa kelas 5 Sekolah Dasar Semester 1?
2. Bagaimanakah kelayakan instrumen tes matematika pada ranah kognitif siswa kelas 5 Sekolah Dasar semester 1?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui prosedur pengembangan instrumen tes matematika pada ranah kognitif siswa kelas 5 Sekolah Dasar semester 1.
2. Mengetahui kelayakan instrumen tes matematika pada ranah kognitif siswa kelas 5 Sekolah Dasar semester 1.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di dapat dari penelitian yang di lakukan yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pengembangan instrumen tes pilihan ganda matematika pada ranah kognitif untuk siswa kelas 5 Semester 1.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melatih siswa untuk menyelesaikan butir soal sesuai dengan kompetensi dasar dalam pedoman pendidikan.

## G. Spesifikasi produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen tes pilihan ganda matematika pada ranah kognitif berupa soal-soal tes matematika pokok bahasan semester 1. Soal-soal dibuat mengacu pada ranah kognitif Taksonomi Bloom yang terdiri dari C1 sampai dengan C6.
2. Instrumen tes pilihan ganda matematika pada ranah kognitif yang sesuai dengan Taksonomi Bloom dibuat untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa sesuai dengan pencapaian yang telah direncanakan.
3. Materi yang dibuat mencakup mata pelajaran matematika kelas 5 semester 1
4. Instrumen tes dirancang dengan menentukan KD dengan pembuatan kisi-kisi terlebih dahulu.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penyusunan skripsi ini, penulisan membagi pembahasan kedalam beberapa BAB, dengan rincian sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan** terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk dan sistematika penulisan.

**BAB II Kajian Teori** terdiri dari: deskripsi teori, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berfikir.

**BAB III Metodologi Penelitian**, yang meliputi Metode Penelitian, Model Penelitian dan Tahap Penelitian. Adapun komponen yang terdapat pada tahap penelitian yaitu Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Instrumen, Teknik Analisis Data dan kriteria Kelayakan Produk.

**BAB IV Hasil Penelitian** terdiri dari: hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V Penutup** terdiri dari: Simpulan dan Saran.